

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari permasalahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkelanjutan.

Keberhasilan pendidik sangat bergantung kepada manusianya, salah satunya adalah pelaksanaan pendidikan yaitu guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan karena secara langsung membina, mendidik, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan atau mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, matematika juga merupakan sarana berpikir deduktif dalam menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat peranan matematika yang sangat penting, maka sangat wajar bila proses pembelajaran matematika mendapatkan perhatian yang lebih khusus bagi guru dan siswa matematika sendiri. Seorang guru diharapkan dapat

menentukan strategi yang sesuai dalam pelaksanaan belajar matematika agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai dan efisien. Berhasilnya siswa dalam melakukan proses belajar matematika dapat dilihat dari hasil yang didapat yang berbentuk nilai yang meningkat serta perubahan sikap yang semakin baik..

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MTs Negeri Takalala yaitu Bapak Alimin, S.Ag.,M.Pd.I., pada tanggal 27 April 2017, diperoleh informasi bahwa tingkat penguasaan siswa dalam pelajaran matematika masih rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penyebabnya adalah sebagian siswa kurang melibatkannya secara aktif selama proses belajar mengajar, sebagian siswa tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan lebih memilih diam jika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan. Selain itu, kurangnya minat siswa karena menganggap matematika sulit dan membingungkan, siswa cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar hal ini dapat dilihat kurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan dan tidak berani dalam mengerjakan soal di depan kelas.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari metode pembelajaran yang dianggap belum bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, guru mendominasi kelas sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi baru.

Melihat permasalahan di atas penulis berusaha memberikan solusi dengan cara menerapkannya salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, yang tentunya dalam usaha meningkatkan kualitas belajarnya siswa, yaitu dengan menggunakan Metode *Question Student Have* (QSH).

Metode *Question Student Have* (QSH) adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *collaborative learning* (belajar dengan cara bekerja sama). Metode *Question Student Have* (QSH) adalah siswa diminta untuk membuat pertanyaan secara tertulis. Cara ini digunakan untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan untuk dapat lebih mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam hal membuat pertanyaan secara tertulis yang belum dipahami sehingga perlu dibahas bersama guru dan teman siswa lainnya.

Adapun penelitian tentang metode *Question Student Have* yang dilakukan oleh : (1) Yesi Gusmania, dkk. 2014. menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Question Student Have* dengan teknik *Snowbal Throwing* terdapat pengaruh dengan nilai rata-rata siswa 72,188 terhadap pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata siswa 62,625 terhadap hasil belajar siswa. (2) Ilyas, dkk. 2013. Menunjukkan adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok eksperimen adalah 72,20, sedangkan rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok kontrol adalah 65,17. Hal ini berarti, rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih besar dari pada hasil belajar kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian relevan yang telah dilakukan hasil

belajar siswa dengan menggunakan metode *Question Student Have* lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran biasa karena terdapat pengaruh dan terjadi peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *Question Student Have*.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Question Student Have* (QSH) *Setting Kooperatif* pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng”**.

B. Rumusan Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala adalah bahwa tingkat penguasaan siswa dalam pelajaran matematika masih rendah. Penyebabnya adalah sebagian siswa kurang melibatkannya secara aktif selama proses belajar mengajar, sebagian siswa tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan lebih memilih diam jika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan. Selain itu, kurangnya minat siswa karena menganggap matematika sulit dan membingungkan, siswa cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar hal ini dapat dilihat kurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan dan tidak berani dalam mengerjakan soal di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :“Apakah Metode *Question Student Have* (QSH) *Setting Kooperatif* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng?” ditinjau dari:

1. Hasil belajar matematika siswa.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika.

Secara operasional, untuk mengukur keefektifan tersebut, terlebih dahulu harus diketahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran melalui Metode *Question Student Have* (QSH).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Metode *Question Student Have* (QSH) *Setting Kooperatif* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala, ditinjau dari:

1. Hasil belajar matematika siswa.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa :
 - a. Menumbuhkan sikap positif dan bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah.
 - b. Menumbuhkan kemampuan berkomunikasi siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami.
 - c. Menumbuhkan sikap tenggang rasa, kerja sama antar kelompok dan menghormati pendapat orang lain.

d. Melatih siswa untuk berani mengungkapkan ide dan menyajikan pertanyaan melalui selembar kertas.

2. Bagi Guru :

a. Guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dari partisipasi dan keberanian untuk bertanya sehingga guru tepat dalam memberikan umpan balik.

b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru.

c. Dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan wawasan mengenai metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Bagi Sekolah :

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan dan penyempurnaan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

4. Bagi peneliti :

Memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem pembelajaran yang baik dan mendapatkan pengalaman serta memperluas wawasan tentang berbagai metode pembelajaran sebagai bekal peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 354), “efektif” berarti: ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), sedangkan efektivitas berarti: keadaan berpengaruh; hal berkesan.

Basiroh (2015:9) menyatakan Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Anoraga(2000:178)mengatakan bahwaefektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih dikaitkan dengan hasil kerja.

Menurut (Suprijono, 2015: XI) efektifitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif “mempermudahkah” perta didik belajar sesuatu yang “bermanfaat”. Efektivitas menurut (Saefuddin&Ika Berdiati,2016:34) adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapain secara optimal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui keefektifan suatu pembelajaran, secara umum ada 4 indikator keefektifan, yaitu:

a. Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar merupakan rangkaian dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha. Sedangkan kata belajar mempunyai banyak pengertian, Menurut James O. Whittake (Aunurrahman, 2015: 35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Geoh (Sahabuddin, 2007:81) belajar adalah suatu perubahan dalam perbuatan sebagai hasil dari latihan.

Menurut Gagne (Suprijono, 2015: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Hasil belajar berupa :

- (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

- (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom (Suprijono, 2015: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *Valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar yang meliputi domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.

Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar dan peningkatan hasil belajar. Menurut Arifah (2015:6). Ketuntasan belajar dapat dianalisis dari dua segi yaitu ketuntasan belajar pada siswa dan ketuntasan belajar pada materi pelajaran/tujuan pembelajaran, keduanya dapat dianalisis secara perorangan (ketuntasan individu) atau perkelas siswa (ketuntasan klasikal). Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajarsiswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan (Trianto, 2010: 241). Sedangkan peningkatan hasil belajar dilihat dari gain ternormalisasi. Untuk mengetahui selisih antara *posttest* dan *pretest* digunakan skor gain ternormalisasi. Pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata gain ternormalisasi siswa minimal 0,3 (kategori sedang).

b. Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran matematika

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik itu dilakukan oleh siswa maupun guru. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa aktif membangun pengetahuannya dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran baik secara jasmani maupun rohani, dalam proses pembelajaran aktivitas siswa yang diharapkan adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya : mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif selama

pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya: mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh keberhasilan guru.

Aktivitas siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung terutama dengan diterapkannya metode *Question Student Have* (QSH). Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respon Siswa terhadap pembelajaran matematika

Respon siswa merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Respon siswa dibagi dua, yaitu respon positif dan respon negatif. Respon siswa yang positif merupakan tanggapan perasaan senang, setuju atau merasakan ada kemajuan setelah pelaksanaan suatu model, pendekatan, dan metode pembelajaran. Sedangkan respon siswa yang negatif adalah yang kurang merasakan kemajuan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dengan memberi tanggapan kurang senang atau kurang setuju..

Respon merupakan suatu tanggapan dari sebuah topik bahasan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Respon menitikberatkan pada suatu tanggapan seseorang terhadap permasalahan yang ada atau pembahasan satu topik tertentu. Respon juga merupakan suatu tanggapan yang bisa melatih siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian diatas, respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap Metode *Question Student Have* (QSH). Pada penelitian ini digunakan angket respons siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran matematika melalui penerapan Metode *Question Student Have* (QSH). Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 75% siswa yang memberi respons positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

d. Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika

Keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran yang baik dengan memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Keterlaksanaan Pembelajaran merupakan kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat kemampuan yaitu:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar
- 2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menerapkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran dikatakan efektif jika tiga dari empat indikator efektivitas terpenuhi dengan syarat ketuntasan hasil belajar dipenuhi.

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu rangkaian proses yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa. Belajar itu mencakup bagaimana proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan moral. “Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari” (Suprijono, 2015: 13).

Seperti yang ditegaskan oleh Winkel (Saefuddin&Ika Berdiati, 2016: 9) pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik.

Pembelajaran matematika menurut pandangan konstruktivistik adalah membantu siswa untuk membangun konsep-konsep / prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep/prinsip itu terbangun kembali. Ciri-ciri pembelajaran matematika sesuai dengan pandangan konstruktivistik antara lain **(1)** siswa terlibat aktif dalam belajarnya, **(2)** informasi baru harus dikaitkan dengan informasi lain sehingga menyatu dengan skemata (jaringan konsep) yang dimiliki siswa, dan **(3)** orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah untuk mendesain lingkungan belajar yang konstruktivistis. (Saefuddin & Ika Berdiati, 2016:8)

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

mengintruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika, (Susanto, 2016:186).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan konsep-konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi antara guru dan siswa.

3. Metode *Question Student Have* (QSH)

Metode *Question Student Have* (QSH) merupakan salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif. Didalam penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Untuk setiap pokok bahasan atau pertemuan pendidik memberikan tugas menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang hal yang belum dipahami sehingga perlu dibahas bersama guru dan teman-teman siswa lainnya. Suprijono (2015: 108) Metode *Question Student Have* (QSH) merupakan suatu metode yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelidiki, dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.

Metode *Question Student Have* (QSH) adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *collaborative learning* (belajar dengan cara bekerja sama). Hal ini bertujuan melatih

kemampuan bekerja sama siswa, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, melatih kecerdasan emosional, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

Menurut Suprijono (2016: 108) langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan Metode *Question Student Have* (QSH) pada pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Diawali dengan membagi kelas4 kelompok. Jumlah kelompoknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik.
- b. Bagikan potongan-potongan kertas kosong (ukuran kartu pos) kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.
- c. Mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari.
- d. Dalam tiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (✓) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.
- e. Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Setelah itu jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan perolehan anggota lain dalam satu kelompok. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok.

- f. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok). Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan substansinya sama. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok. Jawaban lisan maupun tulisan.

Menurut Silberman (2016: 91) Metode *Question Student Have* (QSH) atau Pertanyaan yang dimiliki siswa merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukannya pembicaraan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Berikan kartu indeks kosong kepada setiap siswa.
- b. Perintahkan tiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran atau sifat dari pelajaran yang mereka ikuti (nama tidak perlu dicantumkan). Sebagai contoh, seorang siswa dapat bertanya :
“Bagaimana perbedaan Aljabar II dengan Aljabar I?.
- c. Bagikan kartu tersebut ke seluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing kartu dibagikan kepada siswa berikutnya, dia harus membacanya dan memberi tanda centang pada kartu itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi siswa yang membacanya.
- d. Ketika semua kartu siswa kembali kepada pemiliknya, tiap siswa harus meninjau semua “pertanyaan” kelompok. Sampai disini, kecuali pertanyaan yang menerima banyak suara (tanda centang). Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan ini dengan (1) memberikan jawaban

yang langsung dan singkat (2) menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat atau (3) mengemukakan bahwa untuk saat ini Anda belum mampu menjawab pertanyaan atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi, jika memungkinkan)

- e. Perintahkan siswa untuk berbagi pertanyaan mereka secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
- f. Kumpulkan semua kartu. Kartu-kartu itu mungkin berisi pertanyaan yang dapat Anda jawab pada pelajaran atau pertemuan yang akan datang.

Menurut Silberman (2016: 91) Variasi dari metode *Question Student*

Have (QSH):

- a. Jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kartu ke seluruh kelompok, bagilah kelas menjadi sub-sub kelompok dan ikuti instruksi yang sama. Atau kumpulkan saja kartu-kartu tersebut tanpa mengharuskan mereka mengedarkan ke seluruh kelas dan merespon pada satu sampel pertanyaan.
- b. Sebagai alternatif dari pengajuan pertanyaan pada kartu indeks, perintahkan siswa untuk menuliskan harapan dan/atau keprihatinan mereka tentang mata pelajaran ini, topik yang mereka harapkan akan dibahas oleh anda, atau aturan dasar untuk partisipasi kelas yang mesti mereka patuhi.

Menurut Ningsih (2013: 16) adapun kelebihan dan kekurangan dari

Metode *Question Student Have* (QSH) adalah sebagai berikut :

Kelebihan Metode *Question Student Have* (QSH)

- 1) Dapat melatih keterampilan bertanya siswa melalui tulisan, sehingga sangat baik bagi siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapn melalui percakapan.
- 2) Dapat membina tanggung jawab individu dan kelompok.
- 3) Guru lebih mengetahui dimana letak ketidak pahaman siswa.
- 4) Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi perlu membaca, menulis dan mendorong siswa untuk berfikir dalam memecahkan suatu soal dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran

Kekurangan Metode *Question Student Have* (QSH)

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Dikhawatirkan ada siswa yang melihat pertanyaan-pertanyaan kawannya, hal ini membuat penerapan metode ini tidak maksimal.
- 3) Tidak semua materi pelajaran bisa digunakan Metode *Question Student Have* (QSH), misalnya : pada materi pelajaran singkat karena tidak terlalu banyak pertanyaan yang akan diajukan.

4. Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Suprijono, 2015: 73) Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Secara umum pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase.

Tabel 2.1 Model Umum Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Mengorganisir peserta didik kedalam tim dan belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber : (Suprijono, 2015: 84)

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat berguna untuk proses penelitian ini salah satunya untuk mengetahui keabsahan atau keaslian penelitian agar tidak terjadi plagiat atau duplikat. Setelah penulis melakukan pencarian, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Asy'ari', Budi Usodo, dan Riyadi dalam jurnal yang berjudul "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* dengan Metode *Question Studen Have* dan *Think Talk Write* Pada Pokok Bahsan Bangun Ruang Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Tahun

Pelajaran 2013/2014” dalam hasil penelitian yang dilakukan tersebut hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa Metode Pembelajaran *Question Student Have* hasil belajar siswa yang diberi perlakuan Metode *Question Student Have* dengan model Pembelajaran Tipe *Think Pair Square* sama baiknya dengan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model Pembelajaran *Think Talk Write*, dan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model Pembelajaran Tipe *Think Pair Square* dengan Metode *Question Student Have* maupun model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dari hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Gusmania dan Rahmat Wahyudha yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Question Student Have* Dengan Teknik *Snowbal Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ananda Batam Tahun Pelajaran 2013/2014” hasil penelitiannya memberikan kesimpulan model pembelajaran *Question Student Have* dengan teknik *Snowbal Throwing* terdapat pengaruh dengan nilai rata-rata siswa 72,188 terhadap pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata siswa 62,625 terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Ananda Batam tahun pelajaran 2013/2014”

Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Englita, Zulfa Amriana, dan Khairuddin yang berjudul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* (QSH) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan” dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar

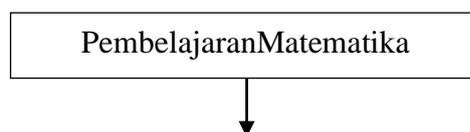
matematika siswa yang menerapkan pendekatan kontekstual dengan strategi pembelajaran aktif Tipe *Question Student Have* pada taraf kepercayaan 95% lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan

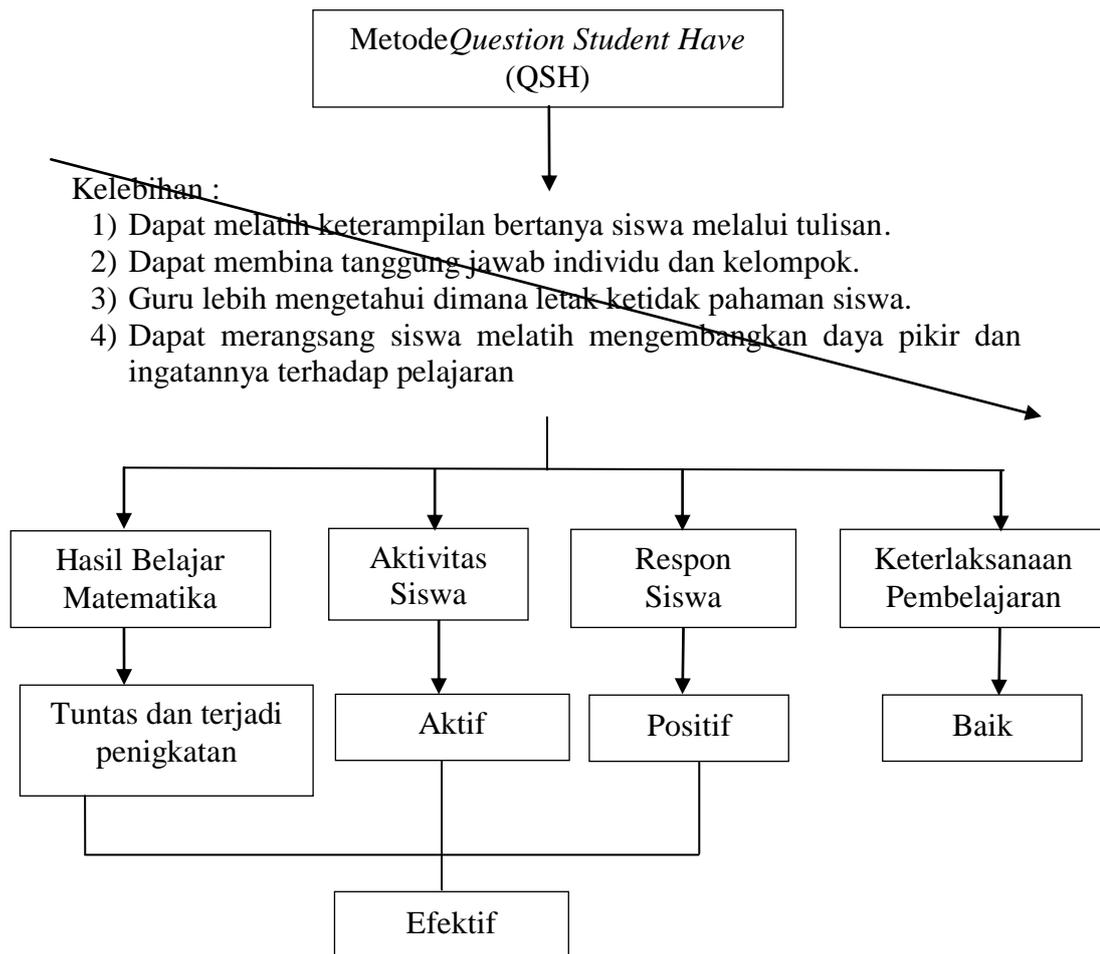
B. Kerangka pikir

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, salah satu rendahnya hasil belajar siswa, yaitu siswa kurang melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, berhasilnya suatu proses belajar mengajar, dipengaruhi oleh metode ajar yang digunakan oleh guru.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan mengelola informasi yang didapatkan, hal ini dipengaruhi oleh cara kerja otak mereka. Oleh karena itu, Metode *Question Student Have* (QSH) diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, mempermudah siswa menerima dan mengelola materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, aktivitas dan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat terlaksana dengan efektif.

Alur kerangka pikir tentang efektivitas Metode *Question Student Have* (QSH) digambarkan sebagai berikut:





Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdiri dari hipotesis mayor dan hipotesis minor sebagai berikut :

Hipotesis Mayor

Penerapan metode *Question Student Have (QSH) Setting Kooperatif* efektif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala.

Hipotesis Minor

1. Rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have (QSH)Setting Kooperatif* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala minimal 70.
2. Rata-rata gain ternormalisasi setelah diterapkan metode *Question Student Have (QSH)Setting Kooperatif* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala minimal 0,3 (kategori sedang).
3. Ketuntasan belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *Question Student Have (QSH)Setting Kooperatif* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala secara klasikal minimal 75%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian praeksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol (kelompok pembanding) dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Question Student Have (QSH)Setting Kooperatif* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala.

B. Satuan Eksperimen dan Perlakuan

1. Satuan Eksperimen

Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala, yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 148 siswa. Kemudian dari 5 kelas tersebut diambil satu kelas dengan menggunakan *simple random sampling* untuk dijadikan subjek penelitian.

2. Perlakuan

Perlakuan adalah metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Perlakuan dalam penelitian ini adalah metode *Question Student Have(QSH)* yang ingin diketahui keefektifannya dalam pembelajaran matematika. Untuk mengetahui apakah metode *Question Student Have (QSH)* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika, maka digunakan tiga indikator, yaitu :hasil belajar matematika, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan Metode *Question Student Have* (QSH).

2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan kelompok yang diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan diberi *posttest* setelah diberikan perlakuan. Adapun skema penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Pre-test	Variabel	Post-test
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

X = Perlakuan pengajaran matematika melalui metode *Question Student Have* (QSH)

O₁ = Tes atau evaluasi

O₂ = Tes akhir

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematikasiswa dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dari tes yang diberikan setelah melakukan proses pembelajaran metode *Question Student Have*(QSH).
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses mengajar menggunakan metode *Question Student Have*(QSH).
3. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) yang meliputi pendapat senang, menarik, dll.
4. Keterlaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menerapkan metode *Question Student Have* (QSH).

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian.
- b. Melakukan observasi.
- c. Melakukan kesepakatan dengan guru bidang studi matematika tentang materi yang akan diteliti dan lamanya waktu penelitian.

- d. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB).
- e. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian, yaitu: lembar observasi aktivitas siswa, lembar keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa dan tes hasil belajar siswa berupa essay.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Memberikan *pretes* diawal pembelajaran (pertemuan pertama).
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have*.
- c. Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d. Melakukan observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- e. Memberikan angket respon siswa mengenai tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran melalui metode *Question Student Have*.
- f. Memberikan tes dalam bentuk essay untuk melakukan evaluasi (*posttest*).

3. Tahap Analisis

Pada tahap penyelesaian dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengelolah data hasil penelitian.
- b. Menganalisis dan membahas data hasil penelitian.
- c. Membuat kesimpulan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes hasil belajar ini disusun untuk mengetahui ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika sebelum diterapkan metode *Question Student Have* (QSH) yang biasa disebut *pretes* dan setelah diterapkan metode *Question Student Have* (QSH) yang biasa disebut *posttest*.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH). Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

3. Angket Respon Siswa terhadap pembelajaran matematika

Merupakan lembar instrumen yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH). Angket respon siswa menyangkut pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran.

4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk menjawab pertanyaan seputar ketercapaian kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran. Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menerapkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data hasil belajar siswa dikumpul melalui pemberian tes hasil belajar matematika siswa yang dilakukan dengan dua kali tes, yaitu:
 - a. Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilaksanakan sebelum adanya perlakuan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam pelajaran matematika.
 - b. Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika setelah mendapat perlakuan.
2. Data aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dikumpul melalui lembar observasi yang diberikan kepada observer untuk diisi dengan cara menuliskan ceklist (✓) sesuai keadaan yang diamati.
3. Data respon siswa terhadap pembelajaran matematika dikumpulkan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* (QSH).
4. Data tentang keterlaksanaan pembelajaran matematika dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Data keterlaksanaan model pembelajaran diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru yang mengacu pada langkah-langkah

model pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer mengisi lembar keterlaksanaan model pembelajaran dengan memberi tanda (✓) sesuai dengan keadaan yang diamati. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk membantu perhitungan analisis data yang diolah dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial digunakan program Software R.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 207) menyatakan bahwa “statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum data yang diperoleh yaitu nilai hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran, serta respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Question Student Have*. Pengelolaan datanya dengan cara membuat tabel distribusi, frekuensi, mencari nilai rata-rata, median, variansi, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian.

a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi matematika setelah diterapkan metode *Question StudentHave*. Data mengenai hasil belajar matematika siswa digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Untuk keperluan analisis deskriptif pengkategorian hasil belajar matematika mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu:

Tabel 3.2 Kategori Standar Hasil Belajar Siswa

No.	Skor	Kategori
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah
2.	$60 \leq x \leq 69$	Rendah
3.	$70 \leq x \leq 79$	Sedang
4.	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

Jumlah

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Bariah,2016:31)

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 70,00. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 75\%$ siswa di kelas tersebut telah mencapai minimal 70,00.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa dengan skor} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Takalala

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber : Pusat Data Akademik MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gain (peningkatan) hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi, yaitu:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

Dengan :

S_{post} : Rata-rata skor tes akhir

S_{pre} : Rata-rata skor tes awal

S_{mak} : Skor maksimum yang mungkin dicapai

Untuk klasifikasi gain ternormalisasi terlihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : Jusmawati (2015:105)

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis dan aktivitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH).

Rumus mencari persentase aktivitas siswa untuk tiap indikator adalah sebagai berikut:

$$s_i = \frac{x_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

i = Aktivitas ke.....

S_i = Presentase aktivitas siswa

X_i = Banyaknya aktivitas siswa yang melakukan i aktivitas

N = Jumlah indikator yang teramati pada pertemuan itu

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Keterlaksanaan Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya tingkat keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan banyak aspek yang dinilai. Adapun pengkategorian keterlaksanaan pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Kategori Aspek Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Nilai	Kategori
1.	$0,00 \leq \text{Nilai} < 1,50$	Tidak Terlaksana
2.	$1,50 \leq \text{Nilai} < 2,50$	Cukup Terlaksana
3.	$2,50 \leq \text{Nilai} < 3,50$	Terlaksana
4.	$3,50 \leq \text{Nilai} < 4,00$	Sangat Terlaksana

Sumber :Anggraeni (2016:47)

Kriteriaketerlaksanaanpembelajaran matematika dikatakan penerapannya baik apabila konversi nilai rata-rata setiap aspek pengamatan yang diberikan oleh pengamat pada setiap pertemuan berada pada kategori terlaksana atau sangat terlaksana.

d. Analisis Data Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dianalisis dengan mencari presentase jawaban siswa untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data respon siswa adalah sebagai berikut :

1. Menghitung persentase banyak siswa yang memberikan respon positif dengan cara membagi jumlah siswa yang memberikan respons positif dengan jumlah siswa yang memberikan respon kemudian dikalikan 100%.
2. Menghitung persentase banyaknya siswa yang memberikan respon negatif dengan cara membagi jumlah siswa yang memberikan respon negatif dengan jumlah siswa yang memberikan respon kemudian dikalikan 100%.

Data mengenai respon siswa terhadap dianalisis dengan menghitung persentase pilihan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sudijono(2015:43)

Keterangan :

P : Persentase respon siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya.

f : Banyaknya siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya.

N : Banyaknya siswa yang mengisi angket.

Respon siswa dikatakan positif jika persentase respon siswa dalam menjawab senang, menarik, dan ya untuk aspek $\geq 75\%$. Jika salah satu aspek menjawab senang, menarik, dan ya tidak lebih dari 75%, maka respon siswa dikatakan negatif.

2. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika $P_{\text{value}} \geq 0,05$ maka distribusinya normal.

Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang telah dipaparkan hipotesis minor pada bab II

- 1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah di ajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) minimal 70. Secara statistik dapat ditulis sebagai berikut :

$$H_0: \mu \leq 69,9 \text{ melawan } H_1: \mu > 69,9$$

Keterangan :

μ : rata-rata skor hasil belajar matematika siswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ dan H_0 diterima $p\text{-value} > \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$.

Jika $p\text{-value} < \alpha$ berarti hasil belajar matematika siswa lebih dari 69,9 (KKM = 70).

- 2) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) minimal 0,3 (kategori sedang). Secara klasikal dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_g \leq 0,29 \text{ lawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

μ_g : Parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ dan H_0 diterima jika $p\text{-value} > \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$.

Jika $p\text{-value} < \alpha$ berarti peningkatan hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 0,30 (kategori sedang).

- 3) Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) secara klasikal minimal 75%.

$$H_0: \pi \leq 74,9 \text{ lawan } H_1: \pi > 74,9$$

Keterangan :

π : Proporsi ketuntasan belajar klasikal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $z_{\text{hitung}} > z_{\text{tabel}}$ dan H_0 diterima jika $z_{\text{hitung}} \leq z_{\text{tabel}}$, dimana α

= 5%. Jika $z_{\text{hitung}} > z_{\text{tabel}}$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) yang telah dilaksanakan di MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah perlakuan.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis deskriptif yaitu hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Question Student Have*, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have* pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

1) Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Penerapan Metode *Question Student Have* atau *Pretest*.

Data *pretest* atau hasil belajar matematika siswa sebelum di terapkan Metode *Question Student Have* pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala disajikan secara lengkap pada lampiran D. Selanjutnya, analisis deskriptif terhadap *pretest* yang diberikan pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika dari 29 Siswa Kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Sebelum Diterapkan metode *Question Student Have (Pretest)*

Statistik	Nilai
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	78,00
Skor terendah	12,00
Rentang skor	66,00
Rata-rata skor	44,93
Standar Deviasi	16,51

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have* adalah 44,93 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 16,51. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 12 sampai dengan skor tertinggi 78,00 dengan rentang skor 66,00. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Sebelum Diterapkan metode *Question Student Have (Pretest)*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	23	79,32
2.	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	3	10,34
3.	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	3	10,34
4.	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	0	0,00
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0,00
Jumlah			29	100

Pada tabel 4.2 diatas ditunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas VIII_A, 23 siswa (79,32%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (10,34%), siswa

yang memperoleh kategori sedang sebanyak 3 orang siswa (10,34%), dan tidak ada siswa (0,00%) yang memperoleh skor pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 44,93% dikonversi kedalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala sebelum diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* umumnya berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya data *pretest* atau hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan metode *Question Student Have* yang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Sebelum diterapkan Metode *Question Student Have* (QSH)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	26	89,66
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	10,34
Jumlah		29	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70. Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 26 orang atau 89,66% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 3 orang atau 10,34%. Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala sebelum diterapkan metode *Question Student Have* belum memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ dan tergolong sangat rendah.

2) Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Penerapan Metode *Question Student Have* atau *Postest*.

Data hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Question Student Have* pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala disajikan secara lengkap pada lampiran D, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Statistika Skor Hasil Belajar Matematika Dari 29 Siswa Kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Setelah Diterapkan metode *Question Student Have (Postest)*

Statistik	Nilai
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	94,00
Skor terendah	60,00
Rentang skor	34,00
Rata-rata skor	79,65
Standar Deviasi	8,60

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have* adalah 79,65 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa, dengan standar deviasi 8,60. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 60,00 sampai dengan skor tertinggi 94,00 dengan rentang skor 34,00. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa VIII_A MTs Negeri Takalala Setelah Diterapkan metode *Question Student Have (Pretest)*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	0	0,00
2.	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	3	10,34
3.	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	9	31,03
4.	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	12	41,38
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	5	17,25
Jumlah			29	100

Pada tabel 4.5 diatas ditunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas VIII_A, ada 5 orang siswa (17,25%) yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi, siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 12 orang (41,38%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 9orang (31,03%), dan siswa yang memperoleh kategori rendah ada 3 orang (10,34%) dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat rendah. Jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,65 dikonversi kedalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* umumnya berada pada kategori tinggi.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII_A Sebelum Diterapkan metode *Question Student Have* (Pretest)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	3	10,34
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	26	89,66
Jumlah		29	100

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (10,34%) sedangkan siswa yang memiliki kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 26 orang (89,66%). Jika dikaitkan dengan indikator hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala setelah diterapkan metode *Question Student Have* sudah memenuhi indikator hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$.

3) Deskripsi *Normalized Gain* atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Metode *Question Student Have*

Data *pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala setelah diterapkan metode *Question Student Have* pada pembelajaran matematika. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (lampiran D) menunjukkan bahwa hasil *Normalized Gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* adalah 0,63.

Untuk melihat presentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat :

Tabel 4.7 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa VIII_A MTs Negeri Takalala Setelah Diterapkan metode *Question Student Have*

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$g \geq 0,70$	Tinggi	11	37,93
$0,3 \leq g < 0,7$	sedang	18	62,07
$g < 0,3$	rendah	0	0,00
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa ada 11 orang atau 37,93% siswa yang nilai gainnya $\geq 0,70$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi, dan 18 orang atau 62,07% siswa yang nilai gainnya berada pada interval $0,3 \leq g < 0,7$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori sedang. Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tidak ada siswa atau 0% yang nilai gainnya $< 0,3$ atau peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori rendah. Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,63 dikonversi kedalam 3 kategori diatas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $0,3 \leq g < 0,7$. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala setelah diterapkan metode *Question Student Have* umumnya berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam mengikuti Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode *Question Student Have* selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 4.8Presentase Aktivitas Positif Siswa yang Belajar Melalui Penerapan Metode *Question Student Have*

No	Kriteria yang diamati	Pertemuan						Persentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI	
Aktivitas Positif								
1.	Siswa yang hadir tepat waktu saat proses pembelajaran berlangsung		28	29	27	29		97,41
2.	Siswa yang memperhatikan materi dan petunjuk-petunjuk dari guru.		28	29	26	29		96,55
3.	Siswa yang aktif dalam kelompoknya membuat pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	P R	28	29	27	29	P O	97,41
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	E T E	17	25	20	20	S T E S	55,17
5.	Siswa yang memberikan tanggapan/pendapat dan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan.	S T	15	15	16	18	T	55,17
6.	Siswa yang memberanikan diri mempresentasikan dan menanggapi hasil kerja kelompok pada saat diskusi.		10	15	18	15		50,00
7.	Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di kelas sampai akhir pembelajaran		28	29	27	29		97,41
Jumlah								159,25
Rata-rata persentase (%)								78,44

Tabel 4.9 Presentase Aktivitas Negatif Siswa yang Belajar Melalui Penerapan Metode *Question Student Have*

No	Kriteria yang diamati	Pertemuan						Presentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI	
Aktivitas Negatif								
1.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, dll)		5	6	2	2		12,93
Jumlah								12,93
Rata-rata presentase (%)								12,93

Berdasarkan data hasil pengamatan (lampiran D), aktivitas siswa dengan menggunakan metode *Question Student Have* selama 4 kali pertemuan dinyatakan menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata presentase siswa yang hadir tepat waktu saat proses pembelajaran berlangsung 97,41%.
2. Rata-rata presentase siswa yang memperhatikan materi dan petunjuk-petunjuk dari guru 96,55%.
3. Rata-rata presentase siswa yang aktif dalam kelompoknya membuat pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami 97,41%.
4. Rata-rata presentase siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung 55,17%.
5. Rata-rata presentase Siswa yang memberikan tanggapan/pendapat dan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan 55,17%.
6. Rata-rata presentase siswa yang memberanikan diri mempresentasikan dan menanggapi hasil kerja kelompok pada saat diskusi 50%.

7. Rata-rata presentase siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di kelas sampai akhir pembelajaran 97,41%
8. Rata-rata presentase siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, dll) 12,93%.

Dari deskripsi di atas presentase aktivitas positif siswa melalui penerapan Metode *Question Student Have* adalah 78,44% dan presentase aktivitas negatif siswa adalah 12,93%. Sehingga aktivitas positif siswa melalui penerapan metode *Question Student Have* dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Deskripsi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian (lampiran D) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui metode *Question Student Have* selama 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata kegiatan “Guru memberi salam, menanyakan kabar dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.” adalah 4.
2. Rata-rata kegiatan “Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan” adalah 3.
3. Rata-rata kegiatan “Guru mengingatkan kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya” adalah 3.
4. Rata-rata kegiatan “Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai” adalah 3.

5. Rata-rata kegiatan “Guru memberikan arahan Peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have (QSH)*” adalah 3,25.
6. Rata-rata kegiatan “Guru menjelaskan materi secara singkat” adalah 4.
7. Rata-rata kegiatan “Guru membagi Peserta didik beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang” adalah 3.
8. Rata-rata kegiatan “Guru membagikan kertas kosong yang berukuran kartu pos kepada peserta didik” adalah 4.
9. Rata-rata kegiatan “Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki terkait materi yang pelajaran yang belum dipahami” adalah 4.
10. Rata-rata kegiatan “Guru meminta peserta didik membagikan kertas tersebut searah jarum jam, ketika masing-masing kartu dibagikan kepada siswa berikutnya, peserta didik harus membacanya dan memberi tanda centang jika pertanyaan dianggap penting untuk dibahas. Demikian seterusnya, perputaran berhenti sampai kertas tersebut kembali kepada pemiliknya” adalah 3,5.
11. Rata-rata kegiatan “Guru meminta peserta didik untuk memeriksa pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Setelah itu jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan perolehan anggota lain dalam satu kelompok. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak menjadi milik kelompok” adalah 3,5.
12. Rata-rata kegiatan “Guru meminta Peserta didik bersama kelompok untuk melaporkan secara tertulis pertanyaan yang menjadi milik kelompok (mewakili kelompok). Dan guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-

tiap kelompok, jika ada pertanyaan yang bersubstansi sama. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok, dalam hal ini setiap siswa diperbolehkan melengkapi jawaban yang dianggap kurang sesuai” adalah 3,25.

13. Rata-rata kegiatan “Peserta didik mempresentasikan hasil jawaban dan Peserta didik lain dan guru menanggapi jawaban dengan memberi tanggapan meliputi Tanya jawab untuk mengkonfirmasi, melengkapi informasi, dan memberi suatu pendapat, sehingga setiap jawaban dapat dikatakan benar atau tepat” adalah 3.

14. Rata-rata kegiatan “Guru bersama Peserta didik menyimpulkan isi pembelajaran” adalah 3,25.

15. Rata-rata kegiatan “Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dengan membagikan LKS pada masing-masing kelompok” adalah 3,25.

16. Rata-rata kegiatan “Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya” adalah 3,5.

17. Rata-rata kegiatan “Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan-pesan moral dan salam penutup dan mengucapkan syukur alhamdulillah secara bersama-sama serta mengucapkan salam” adalah 3,5.

Berdasarkan deskripsi di atas, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menggunakan *Question Student Have* untuk seluruh aspek yang diamati memperoleh nilai 3,39. Dalam kriteria kemampuan guru yang telah dipaparkan pada bab III, penilaian tersebut berada pada interval $3,00 \leq \text{Nilai Rata-rata} < 3,5$ yang dikategorikan terlaksana.

d. Deskripsi Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Data tentang respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have* diperoleh melalui pemberian angket respons siswa yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis respons siswa selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Presentase Respon Siswa terhadap Pembelajaran Melalui Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH)

NO	ASPEK YANG DINILAI	FREKUENSI		PERSENTASE	
		Positif (Ya)	Negatif (Tidak)	Positif (Ya)	Negatif (Tidak)
1.	Apakah anda senang dengan pelajaran matematika?	26	3	89,65	10,35
2.	Apakah anda menyukai pelajaran matematika dengan menggunakan metode <i>Question Student Have</i> (QSH)?	28	1	96,55	3,45
3.	Apakah anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Question Student Have</i> (QSH)?	28	1	96,55	3,45
4.	Apakah anda termotivasi untuk belajar matematika, setelah diterapkan metode <i>Question Student Have</i> (QSH)?	27	2	93,10	6,90
5.	Apakah dengan metode <i>Question Student Have</i> (QSH) dapat membantu dan mempermudah anda memahami materi pelajaran matematika?	27	2	93,10	6,90
6.	Apakah dengan metode <i>Question Student Have</i> (QSH) dalam pembelajaran membuat anda menjadi siswa yang aktif?	27	2	93,10	6,90
7.	Apakah anda senang berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan metode <i>Question Student Have</i> (QSH)?	25	4	86,20	13,80
8.	Apakah rasa percaya diri Anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan metode <i>Question Student Have</i> (QSH)?	25	4	86,20	13,80
9.	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan metode <i>Question Student Have</i> (QSH)?	26	3	89,66	10,34
10.	Apakah anda lebih muda mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui metode <i>Question Student Have</i> (QSH)?	25	4	86,20	13,80
Rata-rata				92,04%	7,96%

Berdasarkan data hasil penelitian, respon siswa diperoleh melalui pemberian angket respon siswa yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis, menunjukkan bahwa:

1. Untuk pertanyaan “Apakah anda senang dengan pelajaran matematika?”, yang menjawab ”Ya” ada 26 orang (89,65%) dan yang menjawab “Tidak” ada 3 orang (10,35%).
2. Untuk pertanyaan “Apakah anda menyukai pelajaran matematika dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH)?” yang menjawab”Ya” ada 28 orang (96,55%) dan yang menjawab “Tidak” ada 1 orang (3,45%).
3. Untuk pertanyaan ”Apakah anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH)?” yang menjawab”Ya” ada 28 orang (96,55%) dan yang menjawab “Tidak” ada 1 orang (3,45%).
4. Untuk pertanyaan “Apakah anda termotivasi untuk belajar matematika, setelah diterapkan metode *Question Student Have* (QSH)?” yang menjawab”Ya” ada 27 orang (93,10%) dan yang menjawab “Tidak” ada 2 orang (6,90%).
5. Untuk pertanyaan “Apakah dengan metode *Question Student Have* (QSH) dapat membantu dan mempermudah anda memahami materi pelajaran matematika?” yang menjawab”Ya” ada 27 orang (93,10%) dan yang menjawab “Tidak” ada 2 orang (6,90%).
6. Untuk pertanyaan “Apakah dengan metode *Question Student Have* (QSH)dalam pembelajaran membuat anda menjadi siswa yang aktif?”

yang menjawab "Ya" ada 27 orang (93,10%) dan yang menjawab "Tidak" ada 2 orang (6,90%).

7. Untuk pertanyaan "Apakah anda senang berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan metode *Question Student Have* (QSH)?" yang menjawab "Ya" ada 25 orang (86,20%) dan yang menjawab "Tidak" ada 4 orang (13,80%).
8. Untuk pertanyaan "Apakah rasa percaya diri Anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan metode *Question Student Have* (QSH)?" yang menjawab "Ya" ada 27 orang (93,10%) dan yang menjawab "Tidak" ada 2 orang (6,90%).
9. Untuk pertanyaan "Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan metode *Question Student Have* (QSH)?" yang menjawab "Ya" ada 26 orang (89,66%) dan yang menjawab "Tidak" ada 3 orang (10,34%).
10. Untuk pertanyaan "Apakah anda lebih muda mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui metode *Question Student Have* (QSH)?" yang menjawab "Ya" ada 25 orang (86,21%) dan yang menjawab "Tidak" ada 4 orang (13,79%).

Berdasarkan deskripsi diatas, secara umum rata-rata siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Question Student Have*, dimana rata-rata presentase respons siswa adalah 92,04%. Dengan demikian, respons siswa yang diajar dengan metode ini dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respons siswa yakni 92,04% memberikan respons positif.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis Statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab III. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program Aplikasi R diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor rata-rata belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujianya adalah :

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Pengujian hipotesis minor Rata-rata skor hasil belajar matematika siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan *uji-t* satu sampel (*One Sample t-test*). Secara Statistik, dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut.

$$H_0: \mu \leq 69,9 \quad \text{melawan} \quad H_1: \mu > 69,9$$

Keterangan:

μ = Rata-rata skor hasil belajar matematika siswa

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ dan H_0 diterima jika $p\text{-value} > \alpha$ dimana $\alpha = 5\%$.

Jika $p\text{-value} < \alpha$ berarti hasil belajar matematika siswa lebih dari 69,9 (KKM = 70).

Berdasarkan hasil pengolahan data (lampiran D), diperoleh nilai $P_{\text{value}} < 0,001$ maka $0,001 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelas kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng setelah diterapkan metode *Question Student Have* lebih dari 69,9 (KKM = 70).

2. Pengujian hipotesis minor berdasarkan gain ternormalisasi, menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan *uji-t* satu sampel (*One Sample t-test*). Secara Statistik, dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut.

$$H_0: \mu_g \leq 0,29 \quad \text{melawan} \quad H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan:

μ_g = Parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ dan H_0 diterima jika $p\text{-value} > \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$.

Jika $p\text{-value} < \alpha$ berarti peningkatan hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 0,30 (kategori sedang).

Berdasarkan hasil pengolahan data (lampiran D), diperoleh nilai $P_{\text{value}} < 0,001$ maka $0,001 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan

H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas kelas VIII_A MTs Negeri Takalala lebih dari 0,29 (Gain=0,30, berada dalam kategori sedang).

3. Ketuntasan hasil belajar matematika setelah diajar melalui metode *Question Student Have* (QSH) secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \pi \leq 74,9 \quad \text{Melawan} \quad H_1 : \pi > 74,9$$

Keterangan:

π : Parameter ketuntasan belajar secara klasikal

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $z_{hitung} \leq z_{tabel}$ dimana $\alpha=5\%$. Jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ berarti ketuntasan hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 75%.

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi (Lampiran D). Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$ dan $Z_{hitung} = 1,79$ karena diperoleh nilai $Z_{hitung} = 1,79 > Z_{tabel} = 1,64$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal $> 74,9\%$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) Hasil belajar matematika siswa, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have*.(4) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematikaKeempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Matematika Siswa

1) Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum diterapkan Metode *Question Student Have*

Hasil analisis data hasil belajar matematika sebelum diterapkan metode *Question Student Have* menunjukkan bahwa dari 29 siswa keseluruhan, ada 3 siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor hasil belajar minimal 70), dan 26 siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor hasil belajar dibawah 70). Dengan kata lain, hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan metode *Question Student Have* umumnya masih tergolong sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

2) Hasil belajar Matematika siswa setelah diterapkan Metode *Question Student Have*

Hasil analisis data hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (10,35%), sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 26 orang (89,65%). Dengan kata lain, hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* tergolong sedang dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini

berarti bahwa metode *Question Student Have* dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena siswa tidak lagi menjadi peserta pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi siswa sudah dilibatkan dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan berpikir, berbicara, berdiskusi atau bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam mencari solusi dari persoalan yang diberikan maupun dalam menulis atau merumuskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

3) *Normalized Gain* atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Metode *Question Student Have*.

Hasil pengolaan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* adalah 0,63. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala setelah diterapkan metode *Question Student Have* umumnya berada pada kategori sedang karena nilai gainnya berada pada interval $0,30 \leq g < 0,70$.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have* pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran, hubungan sosial siswa semakin baik, siswa dengan guru dan telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode *Question Student Have* yaitu 78,44%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have*.

c. Respons siswa

Hasil analisis data respon siswa yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menunjukkan adanya respon yang positif. Dari sejumlah aspek yang ditanyakan, siswa senang terhadap cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan metode *Question Student Have*, siswa merasa lebih berani mengeluarkan pendapat dan merasakan ada kemajuan setelah diterapkan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran matematika. Secara umum, rata-rata keseluruhan persentase respon siswa sebesar 92,04%. Hal ini bisa dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respon positif siswa sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

d. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran melalui metode *Question Student Have* guru sudah mengelola pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar 3,39 dan umumnya berada pada kategori terlaksana. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan telah mencapai kriteria terlaksana.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $P_{\text{value}} > \alpha = 0,05$ (lampiran D).

Karena data berdistribusi normal, maka data tersebut telah memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t pada pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan pada rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* dan peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Question Student Have*.

Hasil analisis statistik inferensial juga menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi, diperoleh nilai $P_{\text{value}} < 0,001$ maka $0,001 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelas kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng setelah diterapkan metode *Question Student Have* lebih dari 69,9 (KKM = 70).

Pengujian hipotesis minor berdasarkan gain ternormalisasi, menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan *uji-t* satu sampel (*One Sample t-test*) telah diperoleh nilai $P_{\text{value}} < 0,001$ maka $0,001 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas kelas VIII_A MTs Negeri Takalala lebih dari 0,29 (Gain=0,30, berada dalam kategori sedang).

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi (Lampiran D), diperoleh $Z_{\text{hitung}} = 1,79 > Z_{\text{tabel}} = 1,64$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima, artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal $> 74,9\%$. Jadi dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) secara klasikal lebih dari 74,9%.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Metode *Question Student Have* (QSH) *Setting Kooperatifefektif* diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematikamateri OperasiAljabar pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng karena telah memenuhi ke empat indikator ke efektifan yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa, respons siswadan keterlaksanaan pembelajaran adapun secara spesifik untuk masing-masing indikator dijelaskan pada poin-poin selanjutnya.
2. Ditinjau dari hasil belajar matematika siswa melalui metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematikapadamateri OperasiAljabar pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng. Hal ini didasarkan pada hasil analisis, baik secara deskriptif maupun secara inferensial, yaitu: (a) secara deskriptif hasil belajar matematika yang dicapai siswa melampaui KKM (70) yaitu skor rata-rata yang diperoleh 79,65 dan secara inferensial juga dipenuhi, (b) secara deskriptif gain ternormalisasi yang diperoleh sebesar 0,63 (berada dalam kategorisedang) dan secara inferensial dengan taraf signifikansi 5% jugadikatakan terpenuhi.
3. Secara deskriptif metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematikapadamateri OperasiAljabar karena telah memenuhi

kriteriaaktifyaitu frekuensi aktivitas siswa sebesar 78,44%
sesuaidenganindikatoraktivitassiswabahwaaktivitassiswadikatakan

berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas siswa dengan pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have* (QSH) sudah sesuai yang diharapkan/aktif.

4. Secara deskriptif metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi Operasi Aljabar pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng karena mendapat respon positif dengan rata-rata respons siswa yaitu 92,04%
5. Skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran matematika pada materi Operasi Aljabar melalui metode *Question Student Have* (QSH) dikatakan efektif yaitu sebesar 3,39 termasuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik.
6. Jadi dapat dikatakan bahwa keempat indikator keefektifan telah terpenuhi, maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi Operasi Aljabar pada siswa kelas VIII_A MTs Negeri Takalala Kabupaten Soppeng.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have* (QSH) dapat diterapkan oleh guru

sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, pengembangan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran matematika pada materi lain dengan menerapkan metode *Question Student Have* (QSH) perlu dilakukan penelitian eksperimen yang serupa dengan penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan kepada para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian pada materi-materi yang berbeda.